

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERMINTAAN KREDIT SEPEDA MOTOR PADA PT. MANDALA MULTIFINANCE TBK BANDAR LAMPUNG

Novita Alifah⁽¹⁾, Maristiana Ayu⁽²⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai
alifah.novita@gmail.com, maristiana.ayu@fe.saburai.ac.id

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan makin kompleksnya sektor kelembagaan ekonomi dan inovasi ekonomi yang berkembang. Fenomena yang terjadi saat ini adalah kemudahan untuk membeli sepeda motor dengan jalur kredit. Perusahaan pembiayaan menjadikan alasan keuntungan sehingga memberikan pintu kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan sepeda motor melalui jalur kredit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan kredit sepeda motor pada PT. Mandala Multifinance Tbk cabang Bandar Lampung. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* kepada nasabah yang membeli sepeda motor secara kredit melalui PT. Mandala Multifinance Tbk. di dealer Sumber Jaya Abadi Motor. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 pemilik sepeda motor kredit. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis asosiatif (pengaruh antar variabel) menggunakan pendekatan Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung yaitu = 5,978. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,725 maka thitung = 5,978 > ttabel = 1,725 yang berarti ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan kredit sepeda motor pada PT. Mandala Multifinance Tbk cabang Bandar Lampung. Kesimpulan terdapat ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan kredit sepeda motor pada PT. Mandala Multifinance Tbk cabang Bandar Lampung.

Kata kunci: Asosiatif, Kredit, Pendapatan, Permintaan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan makin kompleksnya sektor kelembagaan ekonomi dan inovasi ekonomi yang berkembang. Peran serta lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan sangat dibutuhkan terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi makro ekonomi negara yang membaik harus memperhatikan kondisi mikro ekonomi, seperti bagaimana kredit itu disalurkan ke bidang yang produktif sehingga kondisi makro ekonomi dapat terjaga. Sisi mikro ekonomi dapat dilihat dari perkembangan sektor industri kendaraan bermotor.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka berbagai cara yang harus ditempuh oleh pemerintah salah satu diantaranya adalah dengan memberikan kredit agar supaya masyarakat mampu meningkatkan kegiatan usaha yang produktif. Peningkatan usaha inilah yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan penyediaan prasarana usaha mereka. Salah satu diantaranya adalah dengan penyediaan motor baik secara pribadi maupun motor milik perusahaan.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kemudahan untuk membeli sepeda motor dengan jalur kredit. Hal itu dapat dilihat dengan padatnya jalan raya oleh sepeda motor dan iklan-iklan *dealer* penjualan sepeda motor yang memberikan kemudahan pembelian melalui jalur kredit dengan

syarat yang sederhana. Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia mencatat tingkat penjualan sepeda motor terus meningkat pada tahun 2017 sebesar 687.050 unit meningkat mencapai 2.466.457 unit pada periode Januari-Desember 2018. Penjualan sepeda motor tersebut sebanyak 70 persen melalui jalur kredit (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia, 2018).

Minat masyarakat terhadap permintaan kredit sepeda motor cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: tingkat suku bunga yang stabil, persyaratan kredit yang mudah, dan tingkat pendapatan masyarakat yang makin meningkat. Meningkatnya permintaan pembelian sepeda motor secara kredit membuat peranan Bank dan lembaga keuangan bukan Bank untuk membuat terobosan baru di dalam usaha untuk memenuhi keinginan masyarakat yaitu dengan cara memberikan kredit pembelian sepeda motor.

Penyaluran kredit sepeda motor dilakukan oleh beberapa lembaga keuangan seperti Bank dan perusahaan pembiayaan (*multifinance*). Beberapa perusahaan pembiayaan memperoleh dana yang digunakan untuk membiayai likuiditasnya dari Bank, pinjaman ini berupa kredit konsumsi Bank untuk disalurkan kembali kepada nasabah. Hal ini membuat kredit konsumsi ini menjadi lahan usaha yang potensial bagi perusahaan pembiayaan untuk menyalurkan dana yang telah diperoleh dari Bank kepada nasabah, untuk menghasilkan profit.

Perusahaan pembiayaan menjadikan alasan keuntungan sehingga memberikan pintu kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan sepeda motor melalui jalur kredit. Persaingan usaha juga memberikan peluang untuk memberi kemudahan penyaluran kredit. Sebab, dana yang diperoleh perusahaan pembiayaan merupakan dana pinjaman dari Bank yang juga dikenakan bunga, sebagai *opportunity cost* dari dana yang dipinjamkan.

Tingginya permintaan sepeda motor di Indonesia dipacu oleh perusahaan pembiayaan yang mengucurkan dananya untuk pembiayaan pembelian sepeda motor. Menurut, diperkirakan sekitar 30 Bank (pemerintah maupun swasta) dan sekitar 121 perusahaan pembiayaan yang mengalokasikan sebagian dananya untuk pembiayaan sepeda motor (Miranti, 2014).

Berdasarkan data jumlah nasabah pada tahun 2014 sebanyak 1.275 orang, kemudian tahun 2015 sebanyak 1.754 orang, tahun 2016 sebanyak 1.845 orang, tahun 2017 sebanyak 2.170 orang dan tahun 2018 menurun menjadi 2.131 orang. Penurunan permintaan kredit tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan harga sepeda motor dan bunga Bank bagi nasabah.

Penelitian mengenai permintaan kredit pernah dilakukan oleh Anita (2017) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Perum Pegadaian di Kecamatan Medan Sunggal, yang produknya adalah pinjaman dana tunai. Faktor-faktor yang diteliti antara lain pendapatan nasabah, tingkat pendidikan nasabah, dan jumlah tanggungan nasabah. Hasilnya didapat bahwa pendapatan nasabah berpengaruh positif terhadap permintaan kredit, tingkat pendidikan nasabah berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, dan jumlah tanggungan nasabah berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pendapatan nasabah karena faktor pendapatan dianggap paling mempengaruhi jumlah permintaan terhadap penjualan sepeda motor melalui jalur kredit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Permintaan Kredit Sepeda Motor pada PT. Mandala Multifinance Tbk Bandar Lampung”**.

KAJIAN TEORI

Teori Permintaan

Dari segi ilmu ekonomi pengertian permintaan sedikit berbeda dengan pengertian yang digunakan sehari-hari. Menurut pengertian sehari-hari, permintaan diartikan secara absolut yaitu menunjukkan jumlah barang yang dibutuhkan, sedangkan dari sudut ilmu ekonomi permintaan mempunyai arti apabila didukung oleh daya beli nasabah yang disebut dengan permintaan efektif. Jika permintaan hanya didasarkan atas kebutuhan saja dikatakan sebagai permintaan absolut (Nicholson, 2014).

Kemampuan membeli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu, pendapatan yang dibelanjakan dan harga barang yang dikehendaki. Apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh seseorang berubah, maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Demikian juga halnya apabila harga barang yang dikehendaki berubah maka jumlah barang yang dibeli juga akan berubah (Sudarsono, 2013).

Selanjutnya Reksoprayitno (2013), memilah perkembangan teori permintaan nasabah atas dua bagian yaitu, teori permintaan statis dan teori permintaan dinamis. Teori permintaan statis dinamakan juga sebagai teori permintaan tradisional, yang memusatkan perhatiannya pada perilaku nasabah serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaannya. Faktor-faktor ini antara lain adalah, harga barang yang diminta, harga barang lainnya, tingkat pendapatan dan selera.

Teori permintaan statis ini didasarkan pada beberapa asumsi yaitu, permintaan pasar merupakan total permintaan perseorangan (individu), nasabah berperilaku rasional, sementara harga dan pendapatan dianggap tetap dan yang termasuk dalam teori permintaan statis ini

adalah teori utilitas ordinal (*ordinal utility theory*) dan teori kardinal utilitas (*cardinal utility theory*).

Hukum Permintaan

Dalam teori ekonomi besarnya permintaan atas suatu barang biasanya dihubungkan dengan tingkat harganya. Faktor selain harga dianggap tidak mengalami perubahan. Sifat hubungan diantara tingkat harga suatu barang dengan jumlah permintaan atas barang tersebut disebut hukum permintaan. Hukum permintaan menyatakan, “Jika harga suatu barang naik, maka jumlah yang diminta akan barang tersebut turun dan jika harga suatu barang turun, maka jumlah yang diminta barang tersebut naik, *ceteris paribus*” (Sadono, 2013).

Nilai elastisitas permintaan terhadap harga merupakan hasil bagi antara persentase perubahan harga. Nilai yang diperoleh tersebut merupakan suatu besaran yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga (Sugiarto, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yaitu banyaknya barang pengganti yang tersedia, jumlah penggunaan barang tersebut, besarnya persentase pendapatan yang dibelanjakan dan jangka waktu dimana permintaan itu di analisis (Kunawangsih dan Pracoyo, 2014).

Pengertian Kredit

Perkataan “kredit” berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian kredit ini kemudian berkembang dalam kehidupan sehari-hari dengan definisi yang lebih luas dan agak lain dari kata asalnya (Kellerman, 2013). Selanjutnya Kohler’s (2014), kredit adalah

kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu perjanjian pembayarannya akan ditangguhkan pada suatu jangka waktu tertentu, yang telah disepakati. Dalam UU Perbankan, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Produk Bank dari sisi aktiva adalah perkreditan. Kredit-kredit yang termasuk produk Bank diantaranya (Dendawijaya, 2014), adalah sebagai berikut:

1. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitor) untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitur.
2. Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitor) untuk membiayai pembelian barang modal (investasi).
3. Kredit konsumsi, yaitu fasilitas kredit yang diberikan Bank kepada debitor untuk keperluan pembelian barang-barang konsumsi yang diperlukan debitor.

Penawaran dan Permintaan Kredit

Penurunan kredit akibat faktor-faktor permintaan merupakan sesuatu yang terjadi ketika perekonomian suatu bangsa mengalami penurunan (resesi) (Rahmawati, 2013). Dari sisi makro perusahaan, masalah structural seperti penyesuaian untuk mengurangi rasio utang terhadap modal (*debt-equityratio*) yang meningkat akibat krisis merupakan penyebab turunnya permintaan kredit.

Adanya ketidakpastian (*uncertain*) dan iklim berusaha (*businessconfidence*) yang rendah juga merupakan penyebab rendahnya keinginan untuk melakukan investasi sehingga permintaan kredit juga mengalami penurunan.

Penurunan kredit dari sisi penawaran disebabkan oleh turunnya keinginan Bank untuk memberikan pinjaman. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya keinginan perbankan untuk memberikan kredit dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa rendahnya kualitas asset perbankan, tingginya NPL, dan anjloknya modal perbankan akibat depresiasi serta *negative interest* margin akan menurunkan kemampuan Bank untuk memberi kredit.

Faktor eksternal berupa menurunnya kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari debitur akibat melemahnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga Bank akan mengalami kesulitan untuk membedakan tingkat kelayakan kredit dari debitur. Intinya adalah *asymetric information* yang menyebabkan Bank mengurangi volume kredit mereka. Keengganan Bank untuk menyalurkan kredit seringkali tidak diikuti dengan kenaikan suku bunga (*price credit rationing*), melainkan diikuti oleh pengurangan kredit secara kuantitas (*non-price creditrationing*).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nasabah pada PT. Mandala Multifinance Tbk cabang Bandar Lampung di Jalan Sultan Hasanudin Nomor 03, Gunung Mas, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung 35221. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2018.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner yaitu penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan informasi menyangkut materi penulisan ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observasi* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. *Interview* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan sejumlah pegawai yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
3. *Dokumentasi* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip yang ada kaitannya dengan masalah kompensasi dan prestasi kerja pegawai.
4. *Kuesioner* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap

bisa mewakili populasi. Apabila subjek nya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjek nya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% (Arikunto, 2012).

Penelitian dapat dilakukan dengan meneliti sebagian dari populasi (sampel), diharapkan hasil yang diperoleh dapat mewakili sifat atau karakteristik populasi yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengambil kredit sepeda motor di PT. Mandala Multifinance Tbk. Bandar Lampung. Penyebaran populasi berdasarkan *dealer* sepeda motor, sebanyak lima *dealer*, untuk setiap *dealer* diambil 5 motor.

Metode Analisis

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, yaitu analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. Mandala Multifinance Tbk Bandar Lampung yang dinyatakan dalam bentuk fungsi.

Persamaan Regresi Linear Sederhana menentukan persamaan regresi linear sederhana untuk X :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan Kredit
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi X
 X = Tingkat Pendapatan
 e = Faktor kesalahan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh, penghitungan koefisien korelasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan Rumus Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu (KP):

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Untuk menguji secara hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 r = Koefisien Korelasi
 N = Jumlah responden
 (Sugiyono, 2008).

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas, suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai rhitung skor item terhadap skor totalnya di atas 0,4438, atau dikatakan tidak valid apabila nilai rhitung item pertanyaan tersebut lebih kecil dari 0,4438. Oleh karenanya, semakin baik nilai koefisien korelasi Pearson suatu item, memperlihatkan semakin baik validitas item tersebut. Hasil keseluruhan dari pengujian validitas terhadap instrument pertanyaan untuk variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan

Item Pertanyaan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,4438	0,772	Valid
2	0,4438	0,847	Valid
3	0,4438	0,694	Valid
4	0,4438	0,769	Valid
5	0,4438	0,757	Valid
6	0,4438	0,836	Valid

7	0,4438	0,704	Valid
8	0,4438	0,646	Valid
9	0,4438	0,827	Valid
10	0,4438	0,704	Valid
11	0,4438	0,770	Valid
12	0,4438	0,675	Valid
13	0,4438	0,512	Valid
14	0,4438	0,593	Valid
15	0,4438	0,533	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh item skor pertanyaan tentang tingkat pendapatan memiliki nilai rhitung lebih besar dari $r_{tabel} = 0,4438$. Dengan demikian keseluruhan item pertanyaan tingkat pendapatan tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Permintaan Kredit

Item Pertanyaan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,4438	0.668	Valid
2	0,4438	0.641	Valid
3	0,4438	0.627	Valid
4	0,4438	0.566	Valid
5	0,4438	0.541	Valid
6	0,4438	0.785	Valid
7	0,4438	0.566	Valid
8	0,4438	0.710	Valid
9	0,4438	0.736	Valid
10	0,4438	0.710	Valid
11	0,4438	0.687	Valid
12	0,4438	0.700	Valid
13	0,4438	0.628	Valid
14	0,4438	0.651	Valid
15	0,4438	0.654	Valid

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh item skor pertanyaan tentang permintaan kredit memiliki nilai rhitung lebih besar dari $r_{tabel} = 0,4438$. Dengan demikian keseluruhan item pertanyaan mengenai permintaan kredit tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui layak tidaknya data dari responden yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui reliabilitas tidaknya data variabel penelitian dapat diketahui dengan menggunakan koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*, reliabel apabila nilai *r-reliabilitasSpearman-Brown* lebih baik dari nilai *rtabel* pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,4438. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekap Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	Koefisien Reliabilitas (α)	Titik Kritis	Kesimpulan
Tingkat Pendapatan (X)	0,896	0,800–1,000	Reliabel
Permintaan Kredit (Y)	0,921	0,800–1,000	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas Tabel 3 nilai *cronbach's alpha* 0,896 untuk variabel tingkat pendapatan (X) dengan tingkat reliabel sangat tinggi dan 0,921 untuk variabel permintaan kredit(Y) dengan tingkat reliabel sangat tinggi.

Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil uji-t didapatkan nilai t_{hitung} yaitu = 5,978. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,725 maka $t_{hitung} = 5,978 > t_{tabel} = 1,725$ sehingga didapatkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara Variabel X (tingkat pendapatan) terhadap variabel Y (permintaan Kredit) PT. Mandala Multifinance Tbk. Bandar Lampung diterima dan H_0 yang menyatakan terdapat pengaruh antara Variabel X (tingkat pendapatan) terhadap variabel Y (permintaan Kredit) PT.

Mandala Multifinance Tbk Bandar Lampung ditolak.

Minat masyarakat terhadap permintaan kredit sepeda motor cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat suku bunga yang stabil, persyaratan kredit yang mudah, dan tingkat pendapatan masyarakat yang makin meningkat. Meningkatnya permintaan pembelian sepeda motor secara kredit membuat peranan Bank dan lembaga keuangan bukan Bank untuk membuat terobosan baru di dalam usaha untuk memenuhi keinginan masyarakat yaitu dengan cara memberikan kredit pembelian sepeda motor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan kredit sepeda motor pada PT. Mandala Multifinance Tbk cabang Bandar Lampung, dimana berdasarkan uji-t didapatkan nilai t_{hitung} yaitu = 5,978. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,725 maka $t_{hitung} = 5,978 > t_{tabel} = 1,725$.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran antara lain:

1. Debitur tidak perlu ragu terhadap pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sepeda motor. Karena, sejauh ini pendapatan debitur tidak mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor. Permintaan kredit sepeda motor masih bisa dijangkau dengan pendapatan rata-rata masyarakat di Kota Bandar Lampung.

2. Debitur sepeda motor sendiri sebaiknya memperhatikan biaya angsuran kredit yang diberikan oleh dealer, agar dapat mencegah terjadinya kredit macet. Selain itu, debitur sebaiknya memperhatikan pengambilan kredit motor secara berlebihan yang tidak langsung dapat menyebabkan kesemrawutan transportasi akibat membludaknya pembelian sepeda motor oleh debitur itu sendiri.
 3. Untuk pemerintah (BI) sebaiknya perlu memberikan tingkat suku bunga yang sesuai agar nasabah tidak terjebak dalam kredit macet dalam pelunasan sepeda motor.
 4. Pada penelitian lanjut, peneliti diharapkan menambahkan unit analisis Jumlah anggota Rumah Tangga sebagai variabel tambahan faktor penentu permintaan kredit sepeda motor di PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Bandar Lampung.
- Lipsey RG, Steiner, P.O dan Purvis, D, D. 1993. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Miranti, E. 2013. Prospek Industri Sepeda Motor di Indonesia. *Economic Review Journal*. Desember 2013: 1-7.
- Nicholson, W. 2013. *Teori Ekonomi Mikro I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Reksoprayitno S. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Millenium. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sudarsono. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3S.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Medan: Borta Gorat.
- Suryanto, Thomas. 2014. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Budiyanto. 2014. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dendawijaya, Lukman. 2013. *Analisis Perkreditan*. Bandung: Pionir Jaya.
- Dewi, Y.S. 2018. Tren Industri Pembiayaan di Indonesia. *Economic Review Journal*. September 2018 :1-7.
- Insukindro. 2013. *Ekonomi Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Lipsey, Richard. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro* (Terjemahan). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Syahrir. 2013. *Analisa Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia.